

**PENINGKATAN MINAT, AKTIVITAS, DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *CROSSES OVER GROUP***

ARTIKEL



Oleh :

Toyep Mahmuhana

14255140044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
TAHUN 2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

**MENINGKATKAN MINAT AKTIVITAS HASIL BELAJAR GEOGRAFI DENGAN
MENGUNAKAN MODEL “ *CROSSES OVER GROUP*”
PADA SISWA KELAS X IPS2 2 SMA NEGERI 1 PLAYEN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

TOYEP MAHMUHANA

NIM. 14255140044

Artikel ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
Kelulusan Program Magister (S2) PIPS UPY

Menyetujui Pembimbing

NAMA

Tandatangan

Tanggal,



Dr. Sukadari, S.E.,S.H.,M.M.
NIP.195707131983031003

.....

.....

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TOYEP MAHMUHANA

No. Mhs : 14255140044

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Lembaga Asal : Universitas PGRI Yogyakarta

Judul Tesis : PENINGKATAN MINAT, AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
GEOGRAFI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CROSSES
OVER GROUP PADA SISWA KELAS X IPS2 SMA NEGERI
PLAYEN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Menyatakan bahwa artikel ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan, magister/doctor di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini bukan hasil karya sendiri, saya bersedia menerima sanksi dalam bentuk apapun atas perbuatan tersebut.



Yogyakarta, 14 Januari 2018
yang menyatakan


Toyep Mahmuhana

PENINGKATAN MINAT, AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *CROSSES OVER GROUP*
PADA SISWA KELAS X IPS2 SMA NEGERI 1 PLAYEN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017
peyoye@yahoo.co.id, 085229059369

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat, aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan model Crooses Over Group (COG). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Playen dengan sasaran penelitian guru GEOGRAFI dan peserta didik kelas X IPS2 tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Data dikumpulkan melalui pengamatan, angket, dokumentasi dan dianalisis dengan pada setiap siklus dengan tahapan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. rencana direvisi untuk membenahan tindakan siklus selanjutnya. Analisis data dilakukan untuk mengetahui penerapan model Crooses Over Group (*COG*) dapat meningkatkan minat, aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X IPS2 SMA negeri 1 Playen. Data menunjukkan dari 22 peserta didik menunjukkan minat belajar pada pra siklus rata-rata skor 3,23 dan pada akhir siklus I adalah 5,18 peningkatan secara klasikal 1,95 (61,00%) dan secara individual sebanyak 20 siswa (90,91%). Aktivitas belajar pra siklus skor rata-rata 43,68 pada siklus I menjadi 47,68 mengalami peningkatan sebesar 3,91 (9,02%) dan pada siklus II menjadi 53,50 atau naik 5,82 (12,00%) dan secara individu yang mengalami sebanyak 19 peserta didik (86,36%) berarti peningkatan tercapai secara optimal. Hasil hasil belajar pada pra siklus, nilai rata-rata 63,64 yang telah tuntas sebanyak 7 siswa (31,82%) pada akhir siklus I nilai rata-rata 71,59, yang telah tuntas belajar 17 peserta didik (77,27%) pada akhir siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 76,59, yang telah tuntas belajar sebanyak 20 peserta didik (86,36%) dan tercapai secara optimal

Dengan demikian penerapan model Crooses Over Group (COG). Terbukti mampu meningkatkan minat, aktivitas dan hasil secara optimal.

Kata Kunci: *Crosses Over grup*, minat, aktivitas, Hasil hasil belajar

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar GEOGRAFI guru memacu peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran, perlu adanya penyempurnaan proses pembelajaran agar diperoleh ketuntasan hasil belajar yang maksimal.

Namun kenyataan minat, aktivitas dan hasil belajar GEOGRAFI masih jauh dari harapan, hal ini dapat dilihat kondisi sebelum tindakan rata-rata 22 peserta didik, hasil observasi aktivitas belajar menunjukkan 5 peserta didik (22,72%) memiliki aktivitas belajar tinggi dan 17 peserta didik (77,28%) rendah, kondisi awal minat belajar menunjukkan 6 peserta didik (27,27%) minatnya kuat dan 16 peserta didik (72,73%) minat lemah, sedangkan hasil belajar pada saat uji kompetensi melalui kegiatan ulangan harian (tes) hanya 7 peserta didik (31,82%) peserta didik yang mencapai KKM yang berarti 15 peserta didik (68,18%) tidak tuntas KKM dan jumlahnya jauh lebih besar kegiatan pembelajaran peserta didik dengan hasil belajar rendah.

Kondisi ini belum sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah peserta didik yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai sasaran pembelajaran.”.

Menurut Djamarah (2006), komponen pembelajaran yang meliputi: a). Tujuan. merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. b). Bahan Pelajaran. merupakan substansi materi merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan pembelajaran yang diupayakan untuk dikuasai peserta didik. c). Kegiatan Pembelajaran, pola umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran dan model pembelajaran, agar peserta didik lebih aktif dan kreatif, guru hanya sebagai motivator dan fasilitator. d). Metode pembelajaran. Guru harus memilih, mengkombinasikan serta mempraktekkan berbagai cara penyampaian bahan yang disesuaikan dengan situasi. e). Alat mempunyai fungsi sebagai perlengkapan, yang membantu mempermudah usaha pencapaian tujuan. f). Sumber Pelajaran. merupakan sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan, g). Evaluasi, proses sederhana dalam memberikan/menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja,

proses, orang, objek, dan masih banyak yang lain. Hasil evaluasi dapat dijadikan umpan balik dalam meningkatkan kualitas mengajar maupun kuantitas belajar peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/ media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Kunci pokok pembelajaran ada pada guru (pengajar), tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran menuntut guru yang aktif dan peserta didik aktif menjadi subjek pembelajaran. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik yang tertian pada SNP Pasal 19 ayat 1 (Mulyasa;2007:245).

Menurut Davis (Slameto, 2010) faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan minat: 1). Sikap individu, perhatian khusus bagi pengembangan kepercayaan diri peserta didik dan rasa keinginan tahunan. 2). Kemampuan dasar, kemampuan berpikir konvergen dan divergen 3). Menggunakan tehnik-tehnik tertentu dengan menyajikan cara-cara baru, penggunaan alat-alat baru serta mendorong berpikir kritikal.

Menurut Arden N. F (Sardiman: 2005:46) menyebutkan hal-hal yang dapat mendorong atau menimbulkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut: (1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas. 2) Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan keinginan untuk maju. 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya. 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetensi. 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran. 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang berminat belajar ditandai adanya sifat ingin tahu, adanya kreativitas, adanya simpati dari orang lain, memperbaiki kegagalan, adanya rasa aman dan adanya ganjaran atau hukuman. Dalam penelitian ini Aktivitas belajar mata pelajaran GEOGRAFI menurut Paul B. Diedrich (Sardiman A.M, 2000: 101). menekankan padat ciri-ciri: *visual activities* (membaca), *oral*

activities (bertanya), *listening activities* (mendengarkan), *writing activities* (menulis), *drawing activities* (membuat grafik), *motor activities* (bergerak), dan *mental activities* (perhatian).

Dengan melakukan berbagai ciri aktivitas tersebut peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran dengan memperoleh pengalaman belajar yang mengesankan dan pada gilirannya peserta didik menguasai materi pembelajaran.

Sedangkan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Hasil belajar yang merupakan tujuan pembelajaran meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Proses penilaian hasil belajar langkah yang pertama harus dimulai dari perumusan tujuan pembelajaran yang memungkinkan untuk diamati dan diukur (*observable and measurable*). kemudian disusun instrumen untuk mengamati dan mengukur hasil pembelajaran (Surya Dharma, 2008).

Hasil belajar merupakan kemampuan aktual yang diukur secara langsung, untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pembelajaran yang telah dicapai. Oleh karenanya hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku meliputi domain/ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar antara lain: 1).Faktor individual. Merupakan faktor (kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, dan minat/dorongan). 2).Faktor sosial. Merupakan faktor (keadan keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat/media pembelajaran, lingkungan dan kesempatan.hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor dan diperoleh dari hasil tes.

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat, aktivitas dan hasil belajar PS peserta didik Kelas X IPS2 SMA Negeri 1 Playen. penulis menganggap perlu menggunakan model pembelajaran yang menarik peserta didik. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan (Tuti S dan Udin SW, 1996:78). Menurut Tuti S dan Udin SW model *crosses overg roup(COG)* adalah model pembelajaran diskusi kelompok yang dGeografikai khusus untuk suasana pendidikan formal yang menitikberatkan pada proses belajar mengajar.

Langkah pembelajaran model *crosses overgroup* (COG) diantaranya:1). Kelompok besar dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang besarnya sebanyak akar ($\sqrt{\quad}$) dari jumlah keseluruhanpeserta didik pad akelas. 2). Waktu pertemuan pembelajaran disesuaikan dengan jam pertemuan yang tersedia dan sesuai dengan jadwal. 3).Topik diskusi materi pembelajaran didefinisikan dan didiskusikan secara singkat dalam masing-masing kelompok di dalam kelas dengan waktu yang ditentukan. 4). Salah seorang dari setiap kelompok pada saat tertentu berpindah ke kelompok lain, yang memungkinkan terjadi pergantian anggota kelompok. 5). Orang tersebut selanjutnya menyumbangkan berbagai ide dan pengalaman dari kelompok awal ke dalam kelompok baru secara bergantian.6). Prosedur perpindahan anggota berlangsung sampai dalam kelompok itu hanya tinggal seorang anggota yang asli yang diberi tugas sebagai ketua kelompok

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis berharap ada peningkatan minat, aktivitas dan ketuntasan hasil belajar klasikal menjadi 80 %, maka masalah penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut:”Bagaimanakah peneingkatanminat, aktivitasdan hasil belajar GEOGRAFI melalui dari model *crosses overgroup*(COG) peserta didik. pada kelas X IPS2 SMA Negeri 1 Playen Kabupaten Gunungkidul”.

Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat, aktivitasdan hasil belajar GEOGRAFI dengan model *crosses overgroup*(COG) peserta didik kelas X IPS2 SMA Negeri 1 Playen, Gunungkidul.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat: bagi peserta didik 1). membantu dalam meningkatkan minat, aktivitas dan prestasi belajar. Bagi guru 1). Meningkatkan kepuasan dalam melaksanakan tugas, 2). Mempertegas materi yang diajarkan dan 3). Dapat memperbaiki kelemahan mengajar dengan model *crosses overgroup*(COG)

METODE

Setting Penelitian dan Gambaran Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas X IPS2 SMA Negeri 1Playen, Gunungkidul tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 22 peserta didik, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dilakukan dengan: 1). Observasi, dilakukan pada saat sebelum tindakan untuk mengetahui kondisi awal, pada saat tindakan diberikan untuk mengetahui perkembangan minat belajar. Hasil observasi dicatat dilakukan analisis pada setiap siklus dan hasilnya dijadikan dasar dalam merencanakan tindakan pada tindakan siklus berikutnya. 2). Dokumentasi (Tes), untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik dengan test maupun ulangan yang dapat menunjukkan kemampuan menguasai materi. 3) Wawancara, dilakukan dengan peserta didik yang paling menonjol, menengah, dan paling rendah hasil belajarnya untuk mengetahui persepsi/respon proses pembelajaran dengan model crosses over group (COG).

Sedang Untuk memperoleh data pada penelitian ini digunakan alat: a). Lembar Observasi digunakan sebagai alat mencatat hasil pengamatan untuk mengetahui perkembangan aktivitas belajar peserta didik selama tindakan dilaksanakan dari siklus ke siklus lainya.b). Angket untuk mengetahui perkembangan minat belajar, c). Butir Soal tes maupun non tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dari siklus ke siklus berikutnya, d).Pedoman Wawancara. digunakan untuk batasan wawancara dengan peserta didik guna memperoleh data persepsi peserta didik terhadap penerapan Lembar Observasi digunakan sebagai alat mencatat hasil pengamatan untuk mengetahui perkembangan minatbelajar peserta didik selama tindakan dilaksanakan dari siklus ke siklus lainya.dalam pembelajaran dan mengetahui kondisi peningkatan proses pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas bersifat partisipatif dan kolaboratif yang terdiri dari 2 siklus. Penelitian mengacu pada empat komponen pokok dalam penelitian tindakan dengan langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari : perencanaan (planning), aksi/tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting), (Suharsimi, 2010) dari tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana (planning) Rencana penelitian tindakan ini program tersusun kegiatan /tindakan yang akan dilaksanakan guru dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk merenung, merefleksi dan mengevaluasi diri dan untuk mencari sisi kelemahan yang timbul dalam praktek pembelajaran.
- b. Tindakan (acting) Tindakan yang dimaksud adalah peneliti melaksanakan penelitian dengan model crosses over group (COG) dalam rangka meningkatkan minat, aktivitas dan prestasi belajar peserta didik.
- c. Observasi (observing) Observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator berfungsi untuk mendokumentasikan hal-hal yang terjadi dan kait selama tindakan berlangsung untuk mengetahui keterkaitan antar rencana tindakan dengan pelaksanaan tindakan yang kemudian untuk direfleksikan tahap berikutnya.
- d. Refleksi (reflecting) Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam lembar observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan. Kekurangan/kendala yang ditemukan pada siklus pertama diidentifikasi untuk landasan penyusunan rencana tindakan pada siklus kedua dan selanjutnya.

ANALISIS DAN REFLEKSI

Data yang diperoleh dari tindakan dianalisis melalui perbandingan dan prosentase, untuk mengetahui perubahan minat, aktivitas dan hasil belajar dengan mengetahui kemampuan menguasai materi GEOGRAFI dalam penelitian ini digunakan:

- a). Analisis Perubahan minat belajar. Pengukuran perubahan minat belajar peserta didik diperoleh hasil angket sebelum dan setelah pelaksanaan tindakan setiap siklus dihitung perubahan tingkatminat belajar, dengan membandingkan pada pra siklus, siklus I dan siklus

II dalam pelaksanaan tindakan b). Analisis Perubahan aktivitas belajar. Pengukuran perubahan partisGEOGRAFI belajar peserta didik diperoleh hasil pengamatan yang dilaksanakan, peneliti dibantu guru sebagai kolaborator mencatat kegiatan pembelajaran pada lembar pengamatan aktivitas dengan memberi tanda (v) pada kolom yang tersedia, jumlah tanda (v) setiap siklus dihitung dalam distribusi frekwensi. kemudian danalisis jumlah peserta didik yang memiliki aktivitas belajar, dengan membandingkan pada pra siklus, siklus I dan siklus II dalam pelaksanaan tindakan c). Analisis Perubahan Hasil belajar Pengukuran peningkatan hasil belajar GEOGRAFI diperoleh analisis jumlah peserta didik yang tuntas dengan membandingkan pra siklus siklus I dan siklus II dalam pelaksanaan tindakan.

HASIL PENELITIAN

Kondisi Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Kegiatan pembelajaran GEOGRAFI sebelum tindakan masih tampak banyak kekurangan. Pembelajaran GEOGRAFI pada kelas X IPS2SMA Negeri 1 Playen belum mengembangkan ide-ide dan gagasan yang dimiliki peserta didik, serta belum mengembangkan kemampuan secara umum. Pembelajaran GEOGRAFI masih dengan konvensional seperti ceramah bervariasi Tanya jawab, akibatnya peserta didik belum terlibat aktif untuk mengeluarkan gagasan berpikir dalam proses pembelajaran. Guru mendominasi pada proses pembelajaran tidak mendorong pengembangan minat peserta didik, akibatnya minat tidak berkembang dan hasil belajar peserta didik rendah.

Dari kenyataan tersebut pelaksanaan pembelajaran GEOGRAFI peserta didik mengalami kesulitan untuk mengeluarkan pendapat atau gagasan dan lemahnya peserta didik memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Adapun keadaan peserta didik kelas X IPS2SMA Negeri 1 Playen sebelum dilaksanakan tindakan kelas (pra siklus) menunjukkan keadaan minat belajar adalah :

a. Keadaan minat belajar

Dari hasil angket memperlihatkan lemahnya minat, dari jumlah 22 peserta didik kelas X IPS2 SMA Negeri 1 Payen memperlihatkan: Skor rata-rata 43,32 sedang peserta

didik yang memperoleh skor 20 – 51 (minat belajar lemah) ada 16 peserta didik (72,73%), yang memperoleh skor 52 – 80 (minat belajar kuat) ada 6 peserta didik (27,27%).

Hal ini terjadi karena peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran, peserta didik hanya mendengarkan ceramah kurang terbiasa menyampaikan pendapat, mengembangkan gagasan, mengembangkan jawaban dan pikiran secara optimal.

b. Keadaan Aktivitas belajar

Pada pra siklus dari jumlah 22 peserta didik bahwa rata-rata skor Aktivitas 3,23 ini berarti setiap peserta didik mampu memenuhi tiga kriteria dari indikator aktivitas belajar. Peserta didik yang memiliki aktivitas rendah 17 (77,27%) dan yang memiliki aktivitas tinggi 5 anak (22,72%). Aktivitas belajar rendah akan berpengaruh pada hasil belajar.

c. Keadaan hasil belajar

Pada pra siklus menunjukkan prestasi belajar yang diperoleh dari hasil ulangan diperoleh data nilai rata-rata 63,64 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 40. Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 (tuntas KKM) 7 peserta didik (31,82%), yang belum tuntas KKM 15 peserta didik (68,18%). Pembelajaran pra siklus menunjukkan sebagian besar peserta didik belum tuntas, berarti kualitas pembelajaran GEOGRAFI masih rendah.

Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I pembelajaran menerapkan model Crooses Over Group (*COG*) *pada materi pembelajaran Kompetensi Dasar: 3.2. Memahami dasar-dasar pemetaan, penginderaan jarak jauh dan system informasi Geografi*4.2.Membuat peta tematik wilayah propinsi dan atau satu pulau di Indonesia berdasarkan peta rupa bumi. Materi pokok: Penginderaan jarak jauh. Dengan penerapan model Crooses Over Group (*COG*) *meningkatkan*

Minat belajar

Pada akhir siklus I dalam penelitian tindakan, dengan penerapan pembelajaran media kartu materi dari hasil pengamatan (observasi) selama proses pembelajaran berlangsung minat belajar peserta didik yang diukur dengan indikator kelancaran berpikir (menjawab pertanyaan/ mengemukakan gagasan), keluwesan berpikir sebagai kemampuan menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi keaslian berpikir sebagai kemampuan untuk mengungkapkan gagasan dan mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsure-unsur keterperincian, merupakan kemampuan untuk dapat mengembangkan suatu gagasan, merincinya jawaban sehingga lebih menarik mengalami peningkatan, seperti ditunjukkan pelaksanaan siklus I menunjukkan kondisi minat adalah sebagai berikut : dari jumlah 22 peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan rata-rata skor minat belajar pra siklus 1,59 dan pada siklus I adalah 3,14 maka peningkatan rata-rata skor minat belajar secara klasikal 1,55 (97,48%) dan secara individual peserta didik telah mengalami peningkatan skor minat belajar sebanyak 19 peserta didik (86,36%) dan yang tidak mengalami peningkatan skor minat belajar sejumlah 3 peserta didik (13,63%). Berarti pembelajaran Geografi dengan media kartu materi pembelajaran secara klasikal meningkatkan skor rata-rata minat, dan secara individu peningkatan skor minat 86,36% lebih besar kriteria keberhasilan 80%, ini berarti peningkatan minat telah tercapai secara optimal.

Hasil hasil belajar peserta didik Siklus I

Dengan meningkatnya minat dan minat belajar peserta didik pada siklus I ini berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik, ini terlihat dari hasil ulangan atau test yang dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I, data tampak seperti table nilai rata-rata ulangan 71,59. yang memperoleh nilai ≥ 75 (tuntas KKM) sebanyak 17 peserta didik (77,27%) sedang yang memperoleh nilai ≤ 75 (tidak tuntas KKM) sebanyak 5 peserta didik (22,73%). Ada peningkatan prestasi hasil belajar peserta didik secara klasikal peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 7 peserta didik atau (31,82%) dari sebelum tindakan hanya 10 peserta didik (45,46%) dan peningkatan rata-rata prestasi belajar pada pra siklus 63,64 dan pada siklus I 72,50,

Hasil pengamatan untuk guru

Perubahan menuju kesempurnaan dalam rencana pembelajaran pada siklus I ini ternyata dengan penerapan pembelajaran media kartu materi membawa pengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Geografi. Guru percaya dengan semangat dan minat dalam membimbing serta mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran penuh dengan suasana yang menyenangkan diselingi humor dari peserta didik saat presentasi. Guru telah mampu menarik minat dan perhatian peserta didik sehingga peserta didik tumbuh rasa percaya diri, semangat belajar disamping guru mampu mengembangkan minat peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan waktu yang telah ditentukan sebanyak 5 kali pertemuan dalam pembelajaran guru sudah tidak mendominasi tapi kegiatan belajar berada pada dan berpusat pada peserta didik, guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Pada setiap pertemuan siklus I ini guru lebih memberikan kesempatan peserta didik untuk berdiskusi, presentasi, mengajukan pendapat dan pertanyaan, guru hanya meluruskan jika ada jawaban atau pendapat yang kurang benar dan menuntun jika ada yang belum difahami peserta didik. Pada bagian penutup pembelajaran guru tampak ceria dalam meminat peserta didik. Maka proses pembelajaran sudah tercipta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik meskipun masih banyak peserta didik yang terkadang belum faham dan bertanya pada guru.

Refleksi

Pembelajaran Geografi dengan pembelajaran media kartu materi pada siklus I ini sudah terlaksana sesuai dengan yang diinginkan meskipun belum secara optimal. Kegiatan pembelajaran pada siklus I ini telah menunjukkan indikator adanya peningkatan minat belajar dan hasil hasil belajar. Minat peserta didik tampak pada saat peserta didik mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan seperti kelancaran, keluwesan, keaslian dan keterperincian ungkapan dan kekompakan kerjasama kelompok meningkat. Hasil hasil belajar peserta didik dapat diketahui dari hasil ulangan peserta didik pada siklus I ini, dari jumlah 22 peserta didik yang telah tuntas KKM ada 15 peserta didik (72,50%).

Meskipun ada peningkatan kualitas pembelajaran dilihat dari minat dan hasil belajar peserta didik, namun masih tampak adanya kekurangan dalam proses pembelajaran. Kekurangan tersebut dapat dilihat dari cara peserta didik mengemukakan pendapat atau gagasan serta

merespon jawaban dari peserta didik lain dalam diskusi kelompok dan presentasi, adanya sebagian peserta didik yang masih mendominasi karena mereka memang mempunyai potensi dibanding peserta didik lainnya disamping tempat duduk kelompok masih terganggu karena berdekatan.

Maka untuk pada siklus II pembelajaran media dengan kartu materi perlu adanya perubahan posisi tempat duduk dan pengembangan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik perhatian, mendorong untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dalam berdiskusi dan kerjasama kelompok agar peserta didik menjadi aktif, kreatif, dan pembelajaran menjadi lebih efisien.

Dari kenyataan peningkatan minat belajar peserta didik dari pra siklus dengan pada siklus I peserta didik mengalami peningkatan rata-rata skor minat belajar secara klasikal 3,33 (94%) dan secara individual peserta didik telah mengalami peningkatan skor minat belajar sebanyak 20 peserta didik (83,33%) dari seluruh peserta didik. Sedangkan hasil belajar terjadi peningkatan peserta didik yang tuntas KKM pada pra siklus 9 peserta didik (40,91%) dan pada siklus I naik menjadi 15 peserta didik (68,18%) ada peningkatan 6 peserta didik (27,27%), dan rata-rata pada pra siklus 61,36 menjadi 69,77 peningkatan mencapai 8,41

Proses kegiatan belajar pada siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan kompetensi dasar : Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintah pada masa kolonial Eropa. Pembelajaran pada siklus II yaitu pembelajaran peserta didik secara berkelompok membuat media kartu materi untuk mendorong agar peserta didik memahami materi belajar secara optimal.

Pada siklus II guru mata pelajaran dan kolaborator melakukan pengamatan dan membimbing peserta didik dalam menggunakan pembelajaran peserta didik membuat media kartu materi secara kelompok dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Rencana Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan, penelitian tindakan pada siklus pra siklus dan siklus I, maka penelitian pada siklus II ini, guru telah mempersiapkan rencana pembelajaran sebagai pedoman untuk kegiatan pembelajaran Geografi. Berdasarkan pengalaman-pengalaman pada pra siklus dan siklus I maka pada siklus II ini pembelajaran akan

laksanakan secara optimal. Guru tidak mendominasi pembelajaran tapi peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan Kelas

kelompok mendiskusikan atau mengerjakan materi : dengan membuat media kartu materi pada materi : perkembangan masyarakat masa kolonialisme. Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusinya pada kartu materi. Guru dan peneliti mengamati dan membimbing pelaksanaan diskusi para peserta didik dalam kelompok selama 30 menit. Selama kegiatan diskusi berlangsung sebagian besar peserta didik terlihat serius dan masih banyak yang bingung menanyakan kepada guru.

Setelah semua kelompok selesai diskusi kelompok belum dan menuliskan pada media kartu materi dilaksanakan presentasi dan kelompok lain menanggapi. Setelah pelajaran selesai, guru memberikan tugas kepada semua kelompok untuk mempersiapkan materi pada pertemuan yang akan datang.

Hasil Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus I membahas materi, Materi pembelajaran Kompetensi Dasar: 3.2. Memahami dasar-dasar pemetaan, penginderaan jarak jauh dan system informasi geografis 4.2.Membuat peta tematik wilayah propinsi dan atau satu pulau di Indonesia berdasarkan peta rupa bumi. Materi Pokok: Sistem informasi geografi.

Hasil Pengamatan Untuk Peserta didik

Pengamatan pada siklus II peserta didik betul-betul telah mampu menjalankan tugas kerjasama dengan peserta didik lain, setiap kelompok saling membantu teman agar bisa saling berkomunikasi, saling mengajukan pendapat yang langsung direspon oleh peserta didik lain yang mempunyai kemampuan lebih di dalam kelompok atau di luar kelompok saat presentasi. Pembelajaran dengan media kartu materi peserta didik menjadi lebih disiplin dalam memanfaatkan waktu selama proses pembelajaran.

Minat Belajar

Data menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran Geografi ada peningkatan minat belajar peserta didik. Hal ini tampak dari hasil angket memperlihatkan ada peningkatan skor minat dari jumlah 22 peserta didik kelas X IPS2 SMA Negeri 1 Playen Kabupaten Gunungkidul: pra siklus secara klasikal skor rata-rata pada 43,68 pada siklus I menjadi 47,68 mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 3,91 (9,02%) dan pada siklus II naik menjadi 53,50 atau naik 5,82 (12,00%) dan secara individu peserta didik yang mengalami peningkatan skor minat belajar sebanyak 19 peserta didik (86,36%) peningkatan melebihi kriteria keberhasilan.

Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar tampak bahwa 22 peserta didik kelas X IPS2 SMA Negeri 1 Playen, Gunungkidul pada saat ulangan/test pada diakhir siklus II sebanyak 20 peserta didik (86,36%) yang memperoleh nilai ≥ 75 (tuntas KKM) sedang peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari ≤ 75 (tidak tuntas KKM) ada 3 peserta didik (13,64%). berhasil secara optimal melebihi kriteria keberhasilan kinerja ketuntasan klasikal 80%.

Hasil Pengamatan Untuk Guru

Pencapaian tingkat keberhasilan selama proses kegiatan pembelajaran pada siklus II ini, guru sepenuhnya telah menggunakan pembelajaran media kartu materi. Oleh karena itu guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator peserta didik dalam pembelajaran. Seluruh waktu dipergunakan peserta didik untuk menggali materi pembelajaran. Usaha meningkatkan minat seperti minat, perhatian mengembangkan minat peserta didik yang memiliki potensi kurang untuk lebih mengembangkan pola pikir. Peserta didik menjadi lebih percaya diri karena mempunyai kemampuan yang telah meningkat pada siklus II.

Selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II ini aktivitas guru tampak pada kegiatan mengarahkan, membimbing, menegaskan pendapat peserta didik dan mengamati peserta didik dalam diskusi kelompok dan presentasi. Pada saat bagian akhir pembelajaran guru selalu meminat peserta didik untuk selalu mempelajari materi supaya masing-masing kelompok menjadi terbaik dalam mencapai hasil belajar.

Refleksi

Penempatan tempat duduk dengan saling berhadapan dengan antar teman menjadi lebih komunikatif sehingga peserta didik dalam melaksanakan tugas menulis materi pada media kartu dan LKS saling bertanya jawab dan mengemukakan pendapat yang akan berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar dan hasil hasil belajar peserta didik serta tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu materi berlangsung secara aktif, kreatif, efektif dan efisien pemanfaatan waktu sesuai dengan rencana. Meskipun demikian masih ada peserta didik yang belum berhasil, hal ini disebabkan karena tingkat kecerdasan yang sangat rendah dan tingkat masalah individu peserta didik sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan yang belum mencapai tingkat keberhasilan individual masih ada tiga peserta didik. Guru telah menerapkan pembisaaan peserta didik untuk belajar bekerjasama dengan orang lain dalam satu kelompok, mampu mengembangkan minat belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar khususnya dan kualitas pembelajaran Grografi.

Adapun peserta didik yang mengalami peningkatan hasil hasil belajar ≥ 75 (tuntas) adalah 19 peserta didik (86,36%) dan sisanya belum tuntas 3 peserta didik (13,36%). Berarti pada siklus II mengalami kenaikan hasil belajar yang optimal dibanding siklus sebelumnya yaitu kenaikan jumlah peserta didik tuntas secara klasikal 5 peserta didik (22,72%).

Dalam pengembangan materi dan penambahan media pembelajaran dengan pembuatan media kartu materi serta perbaikan posisi tempat duduk pada saat diskusi kelompok dengan penerapan pembelajaran media kartu materipada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial maka minat belajar peserta didik dan hasil hasil belajar peserta didik.

PEMBAHASAN

Berpijak dari tujuan penelitian tindakan ini yakni upaya meningkatkan minat, aktivitas dan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu penelitian ini sudah berhasil meningkatkan baik proses maupun prestasi hasil belajar geografi. ini efektif dan efisien untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam hal meningkatkan minat, aktivitas belajar sehingga akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

1. Minat Belajar

Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *crosses over group (COG)* menunjukkan hasil dari jumlah 22 peserta didik kelas X IPS2 SMA Negeri 1 Playen Kabupaten Gunungkidul: pra siklus secara klasikal skor rata-rata pada 43,68 pada siklus I menjadi 47,68 mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 3,91 (9,02%) dan secara individu peserta didik yang mengalami peningkatan skor minat belajar sebanyak 15 peserta didik (68,18%) dan yang tidak mengalami peningkatan skor minat 7 peserta didik (31,82%). Pada siklus II naik menjadi 53,50 atau naik 5,82 (12,00%) dan secara individu peserta didik yang mengalami peningkatan skor minat belajar sebanyak 19 peserta didik (86,36%) dan yang tidak mengalami peningkatan skor minat 3 peserta didik (13,64%) dari seluruh peserta didik.

Dengan demikian peningkatan skor minat peserta didik secara klasikal pada peserta didik kelas X IPS2 SMA Negeri 1 Playen Kabupaten, Gunungkidul Tahun Pelajaran 2016/2017 berhasil secara optimal melebihi kriteria keberhasilan kinerja ketuntasan klasikal 80%.

2. Aktivitas Belajar

Pada pra siklus dari jumlah 22 peserta didik kelas X IPS2 SMA Negeri 1 Playen Kabupaten Gunungkidul menunjukkan : dari jumlah 22 peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan rata-rata skor Aktivitas belajar pra siklus 3,23 dan pada akhir siklus I adalah 5,18 maka peningkatan rata-rata skor Aktivitas belajar secara klasikal 1,95 (61,00%) dan secara individual peserta didik telah mengalami peningkatan skor Aktivitas belajar sebanyak 20 peserta didik (90,91%) dan yang tidak mengalami peningkatan skor Aktivitas belajar sejumlah 2 peserta didik (9,09%).

Berarti pembelajaran Geografi dengan model "*crosses over group (COG)*" secara klasikal meningkatkan skor rata-rata Aktivitas, dan secara individu peningkatan skor Aktivitas 90,91% lebih besar kriteria keberhasilan 80%, ini berarti peningkatan Aktivitas telah tercapai secara optimal.

3. Prestasi Belajar

Pada pelaksanaan pembelajaran sebelum tindakan menunjukkan prestasi belajar dari jumlah 22 peserta didik diperoleh data nilai rata-rata 63,64 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 40. Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 (tuntas KKM) 7 peserta didik (31,82%), yang belum tuntas KKM 15 peserta didik (68,18%). Pembelajaran pra siklus menunjukkan sebagian besar peserta didik belum tuntas, berarti kualitas pembelajaran Geografi masih rendah

Pada siklus I menunjukkan bahwa dari jumlah 22 peserta didik kelas X IPS2 SMA Negeri 1 Playen, Kabupaten Gunungkidul peserta didik rata-rata nilai

ulangan 71,59. yang memperoleh nilai ≥ 75 (tuntas KKM) sebanyak 17 peserta didik (77,27%) sedang yang memperoleh nilai ≤ 75 (tidak tuntas KKM) sebanyak 5 peserta didik (22,73%). Ada peningkatan prestasi hasil belajar peserta didik secara klasikal peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 7 peserta didik atau (31,82%) dari sebelum tindakan hanya 10 peserta didik (45,46%) dan peningkatan rata-rata prestasi belajar pada pra siklus 63,64 dan pada siklus I 72,50, ada peningkatan nilai rata-rata 8,86 (13,93%), walaupun telah mengalami peningkatan prestasi belajar tetapi belum tercapai secara optimal, sehingga tindakan diteruskan siklus II.

Pada siklus II dari jumlah 22 peserta didik kelas IX IPS2 SMA Negeri 1 Playen, Gunungkidul pada saat ulangan/test pada diakhir pembelajaran ada 20 peserta didik (86,36%) yang memperoleh nilai ≥ 75 (tuntas KKM) sedang peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari ≤ 75 (tidak tuntas KKM) ada 3 peserta didik (13,64%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kimpulan

Dari seluruh uraian pemecahan masalah di atas dapat disimpulkan.

1. Pembelajaran model *crosses over group (COG)*..mendorong peserta didik lebih perhatian, kerjasama kelompok, meningkatkan solidaritas, dan dapat meningkatkan aktivitas belajar.
2. Pembelajaran model *crosses over group (COG)*..meningkatkan dapat mengembangkan minat belajar.
3. Pembelajaran model *crosses over group (COG)*.. meningkatkan aktivitas dan minat dan pada gilirannya meningkatkan prestasi belajar Geografi.

B. Saran

Pembelajaran model *crosses over group (COG)*..ternyata mampu meningkatkan aktivitas, minat belajar dan prestasi belajar Geografi, maka sebaiknya guru menerapkan strategi belajar dengan model pembelajaran yang menarik untuk menghindari kebosanan peserta didik sehingga meningkatkan aktivitas, minat belajar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar yang akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri., *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- <http://www.jelajahinternet.com>. 11 Pengertian Aktivitas Menurut Para Ahli Beserta Bentuk Aktivitas, diakses pada tanggal 25 Oktober 2016
- <http://www.wawasanpendidikan.com>. Pengertian Prestasi Belajar Menurut Ahli, diakses pada tanggal 27 Oktober 2016
- Kagan, Spencer, *Cooperative Learning*, <http://edtech.kennesaw.edu/intech/> cooperative learning, htm, yang diakses pada hari rabu, 12 Maret 2010.
- Sardiman, A.M., *Interaksi dan Minat Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014
- Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sukidin, dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Insan Cendekia, 2002
- Undang-Undang. (2003). *Undang-Undang, Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

model *crosses over group (COG)*.